

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI CIVIC DISPOSITION MELALUI
KEGIATAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP PAB 9
KELAMBIR LIMA KEBUN
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh :

MAZWIN LINCAH

1502060037



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 05 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mazwin Lincih
NPM : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Kelambir Lima Kebun Tahun 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Jamaludin, S.Pd, M.Pd

1. [Signature]

2. [Signature]

3. [Signature]



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : MAZWIN LINCAH
NPM : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pendidikan Nilai-Nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir 5 kebun

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Jamaludin, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Lahmuddin, S.H, M.Hum

Unggul | Cerdas | Terpercaya



ABSTRAK

Mazwin Lincah, NPM: 1502060037. Implementasi Nilai-nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB Klambir Lima Kebun. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019 / 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Civic Disposition dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun. Penelitian ini menggunakan metode Tanya jawab atau wawancara dan studi dokumentasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 14 sampai dengan 16 september 2019 di sekolah SMP Swasta PAB 9 Klambir lima Kebun. Sumber data penelitian ini adalah siswa (anggota) yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, Pembina pramuka, dan kepala sekolah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan watak siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatannya itu latihan setiap Mingguan setiap hari Jumat dan Sabtu dan kegiatan bulanan yaitu PERSAMI yang didampingi oleh Pembina. Kegiatan pramuka di SMP PAB menggunakan sistem beregu dan juga system satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsure pendidikan, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among, dengan Pembina sebagai pamong. Nilai-nilai Civic disposition dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air dan lingkungan, toleransi, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai, civic Disposition, Ekstrakurikuler, Pramuka, Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah berkatrahmat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP PAB 9 Klambir lima Kebun”**. Dan tak lupa pula Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan mencapai gelar strata (S1) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan, semuanya itu disebabkan oleh keterbatasan maupun dari segi fasilitas dan sebagainya. Namun penulis banyak mendapat bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak.

Pertama sekali terimakasih yang paling teristi mewa dan tersayang kepada orang tua penulis, **Bapak Adam Manurung** dan **Ibu Mariati Napitupulu** yang sampai saat ini selalu memberikan dukungan moral maupun material serta motivasi dan kasih sayang yang tiada duanya. Dan tak lupa kepada 3 kakak kadung penulis **Monika Koriwati Manurung**, **Marta Pramuka Manurung** dan

Mega Risma Manurung, dan adik kandung penulis **Mahadtir Bakti Manurung** ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd,M.Pd**, Dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Lahmuddin, S.H, M.Hum**, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Hotma Siregar S.H, M.H**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jamaludin,S.Pd,M.Pd** Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
7. Bapak **SujatmikoS.Pd**, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta telah mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
8. Serta para sahabat-sahabatku, **Cabe (Sheilla Zihan), Musdalifah Zulni**, dan **Dewi surayu** yang selama pembuatan skripsi ini saling support dan

menyemangati satu sama lain, berjuang bersama hingga terselesaikan skripsi ini.

9. Teman dan para sahabat stambuk 2015 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMSU Khususnya Kelas A Pagi PPKn.

Penulis menyadari bahwa tiada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih balas jasa yang pantas diberikan, dengan iringan doa semoga Allah memberikan balasan yang tiada terhingga segala budi baik yang diberikan kepada penulis.

Penulis juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Medan,September 2019

Penulis

Mazwin Lincah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Pengertian Implementasi.....	10
2.1.2 Pengertian Nilai.....	11
2.1.3 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	14
2.1.4 Hakikat Watak / Karakter Kewarganegaraan.....	19
2.1.5 Hakikat Ekstrakurikuler Pramuka.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.1.2 Waktu Penelitian	35

3.2 Jenis Data dan Sumber Data	36
3.2.1 Jenis data	36
3.2.2 Sumber Data.....	37
3.3 Metode Penelitian.....	37
3.4 Subjek dan Objek	38
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Data danInformasiSMP PAB 9 Klambir Lima Kebun	41
A. Identitas Sekolah	41
B. Visi dan Misi Sekolah	42
C. Struktur Organisasi.....	43
D. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	44
4.2 Hasil Dan Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Pengembangan karakter warganegara demokratis	
Dan sadar hukum melalui pramuka	32
TABEL 3.1 Rencana Waktu Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerusnya sebagai bangsa dan negara. Pendidikan yang berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional.

Di Negara Indonesia tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri pada peserta didik yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa yang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-

Undang Dasar 1945. Pendidikan nilai secara kurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Nilai-nilai ini yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Menurut Budimansyah dan Suryadi (2008:68), “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*valuebased education*”. Dengan kata lain PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab selain itu PKn juga sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Jadi secara garis besar, PKn berperan penting dalam kehidupan warga negara baik dalam kehidupan politik dan masyarakat yang baik pada tingkat local maupun nasional. Branson (1998:5) membagi civic menjadi tiga bagian, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*.

Budimansyah dan Suryadi (2008: 55), “*Civic knowledge* adalah sesuatu yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga

negara”. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Dengan demikian pelajaran PKn merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara lebih rinci, materi pengetahuan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, HAM, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan lembaga non-pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma dalam masyarakat.

“*Civic Disposition* adalah watak-watak Kewarganegaraan, yang mengisyaratkan pada karakter public maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional”, (Budimansyah dan Suryadi, 2008: 61). Komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Dimensi watak Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

Watak atau karakter terbagi atas 2 sebagai berikut: “Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Dan karakter publik adalah kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan

berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berajalan sukses”.

(Budimansyah dan Suryadi, 2008: 61). Karakter privat lebih kepada penilaian terhadap diri sendiri atau individu. Penilaian ini dilihat dari sikap dan etikanya yang baik dan mencerminkan sikap tanggung jawab, religius, peduli, dan bersikap toleransi. Selain itu, karakter privat juga dapat dilihat dari sikapnya dalam menghargai waktu dan menghargai manusia lain. Sedangkan karakter publik lebih mengarah pada perilaku baiknya terhadap negara dan sebagai warga negara. Contohnya bersikap demokratis dan mengikuti segala aturan yang berlaku dalam negara dan tidak melanggar satu pun yang menjadi aturan tersebut.

Proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang disukai oleh peserta didik. Pada kegiatan tersebut sangat tepat jika diintegrasikan nilai-nilai budaya dasar bangsa.

Dengan diterapkannya berbagai perubahan kurikulum pendidikan sejak 2006 hingga yang terbaru melalui Kurikulum 2013, merupakan spirit perwujudan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia agar mampu melahirkan generasi berkualitas dan berkarakter. Komitmen itu dapat dimaknai dari komponen Kurikulum 2013 yang memasukkan pendidikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Dengan dimasukkannya Pramuka dalam Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa (afektif). Kegiatan Pramuka diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian anak bangsa.

Gerakan pramuka atau kepanduan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan mandiri saat telah dewasa nanti. Munculnya berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi peserta didik, misalnya masalah dan tantangan kebangsaan, terutama yang terkait dengan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya.

Pendidikan kepramukaan sangat penting bagi siswa-siswa untuk pengembangan diri di sekolah, yang sedang mengalami masa-masa transisi mencari jati diri, dan masih belum mempunyai pendirian yang tetap. Karena kebanyakan siswa-siswa di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas masih belum mempunyai identitas dan jati diri dan sering mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyebabkan degradasi moral dengan berbagai tindak perilaku negatif. Di tengah-tengah pengaruh era globalisasi dan era informasi digital yang ikut mempengaruhi gaya dan perilaku siswa, maka pendidikan kepramukaan dirasa sangat penting bagi pengembangan diri siswa. Karena selama ini kebanyakan siswa-siswi tidak mempunyai jati diri, dan banyak perbuatan negatif yang dilakukan, misalnya bolos sekolah dan melakukan tawuran, perkelahian yang bahkan memakan korban jiwa. Kebanyakan siswa-siswi di sekolah terbawa pengaruh buruk di lingkungan, hal ini karena siswa kebanyakan belum mempunyai kepribadian dan prinsip dan jati diri yang tetap dan teguh.

Pendidikan kepramukaan tidak hanya membuat siswa lebih berkarakter dan mempunyai prinsip, kecakapan, berjiwa mandiri, berjiwa kepemimpinan dan kepribadian yang positif. Pramuka juga mengajarkan siswa bagaimana mengenal

lingkungan hidup dan bertahan hidup dalam keadaan darurat, berbagai pengetahuan dan bertahan hidup dalam keadaan darurat, berbagai pengetahuan dan ilmu bertahan hidup seperti menggunakan berbagai benda di alam sekitar, yang akan membuat siswa lebih tangguh dan mencintai alam yang ada disekitarnya.

Dengan memberikan pendidikan kepramukaan di sekolah, maka siswa akan lebih mempunyai karakter, tanggung jawab, mandiri, berjiwa kepemimpinan dan perilaku moral positif dan dapat melahirkan siswa-siswa yang tangguh secara fisik dan moral. Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu.

1. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam

suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berbagai penjelasan dan fenomena yang telah dituangkan penulis, membuat penulis terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengangkat judul: “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *CIVIC DISPOSITION* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP PAB 9 KLAMBIR LIMA KEBUN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya nilai-nilai karakter kewarganegaraan terhadap siswa.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam membentuk karakter.
3. Menurunnya rasa tanggung jawab dan kewajiban siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam *Civic Disposition* dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai *Civic Disposition* dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah, tidak samar, dan meluas oleh karena itu yang menjadi pembatasan masalah ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kepala sekolah, dan pembina pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam *Civic Disposition* dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai *Civic Disposition* dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang relevan meliputi unsur-unsur yang terkandung di dalamnya tentang pemahaman mengenai Implementasi nilai-nilai civic disposition melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola dan membina karakter siswa.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan karakter siswa sebagai bekal kelak menjadi pendidik, guru dan juga sebagai orangtua. Dan sebagai kajian dan penunjang pengembangan penelitian lanjut yang relevan dengan topic penelitian ini.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Bahan pertimbangan untuk memperbaiki pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun.

4. Bagi lembaga Universitas

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan sebagai tambahan literatur tentang pendidikan karakter.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu. Implementasi merupakan suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem. Tidak hanya suatu kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu.

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”(Usman, 2002:70).

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”(Setiawan, 2004:39).

2.1.2 Pengertian Nilai

Definisi nilai secara umum adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Menurut **Horrocks** pengertian nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Nilai-nilai karakter bangsa yang bersumber dari dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berwujud atau mewujudkan diri secara statik menjadi dasar negara, ideologi nasional dan jati diri bangsa, sedangkan secara dinamik menjadi semangat kebangsaan. Sebagai dasar negara nilai-nilai karakter bangsa tersebut melandasi segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam pengelolaan pemerintahan negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara-negara lain.

Nilai-nilai karakter bangsa dalam hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara. Sebagai jati diri bangsa, nilai tersebut berwujud menjadi

sikap dan perilaku yang nampak pada atau ditunjukkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Misalnya, bagaimana seseorang bangsa Indonesia harus bersikap dan berperilaku dalam kebersamaan sebagai anggota masyarakat, bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku sebagai komponen bangsa, serta bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan nilai karakter bangsa teridentifikasi sejumlah nilai sebagai berikut.

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dan lain sebagainya.

Menurut Gordon Alfort dalam Mulyana (2004: 9), “Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”, Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil proses

psikologis. Termasuk kedalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan kembali bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

Kattsoff dalam Soejono Soemargono (2004: 323) mengatakan bahwa hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: Pertama, nilai sepenuhnya berhakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. Kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontology, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. Ketiga, nilai-nilai merupakan unsure-unsur objektif yang menyusun kenyataan jadi dapat disimpulkan pula bahwa nilai mempunyai beberapa macam makna. Sejalan dengan itu, maka makna nilai juga bermacam-macam. Rumusan yang bisa penulis kemukakan tentang makna nilai itu adalah bahwa sesuatu itu harus mengandung nilai (berguna), merupakan nilai (baik, benar, atau indah), mempunyai nilai artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap 'menyetujui' atau mempunyai sifat nilai tertentu, dan memberi nilai, artinya

menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

2.1.3 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006). PKn merupakan salah satu bidang kajian yang mengembang misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*Value- Based Education*”. Budimansyah dan Suryadi (2008: 68), membagi konfigurasi atau kerangka sistemik PKn yang dibangun atas dasar paradigma menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Pertama, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Kedua, PKn secara teoretik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraannya yang demokratis, dan bela Negara. Ketiga, PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (content embedding

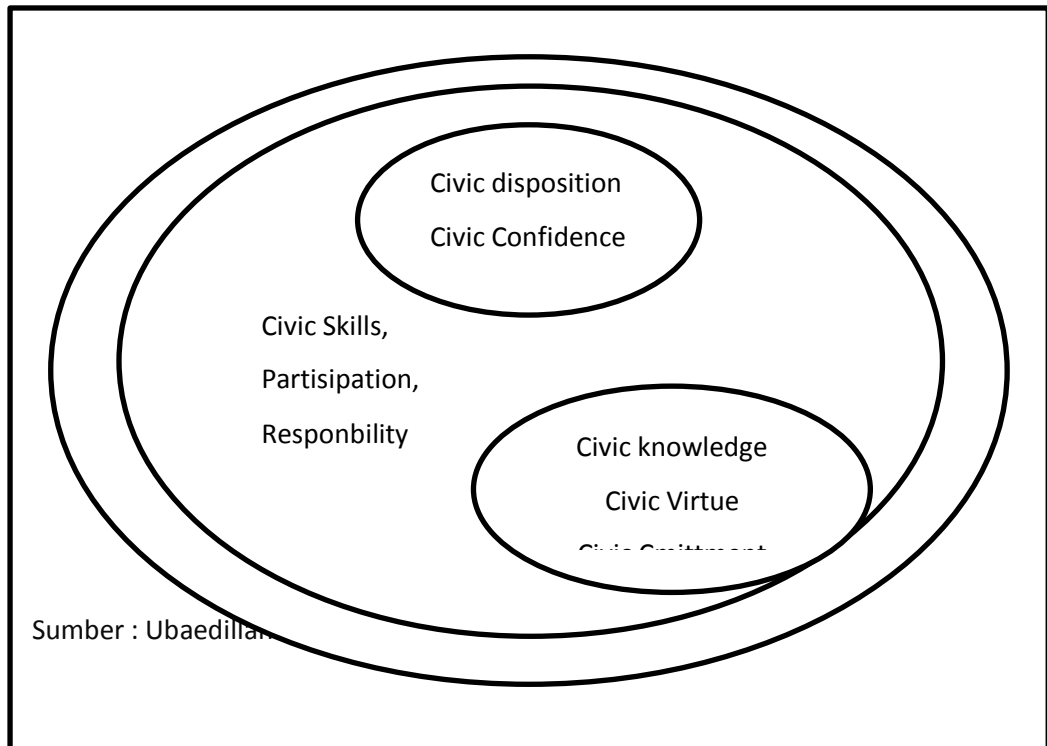
values) dan pengalaman belajar (learning experiences) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara.

Dalam tataran konseptual, PKn diartikan juga sebagai penyiapan generasi-generasi muda (siswa) untuk difokuskan menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman dalam berpartisipasi di masyarakat. Selaras dengan beberapa pendapat di atas, PKn (*civic education*) dikatakan sebagai mata pelajaran yang bertugas bagaimana membentuk warga negara yang baik (*how a good citizenship*).

Dikatakan pula, bahwa PKn ialah mata pelajaran yang mempunyai misi dalam pengembangan *nation and character building, citizen empowerment* (pemberdayaan warga negara) yang mempunyai peranan dalam pembentukan *civic society* (masyarakat kewargaan). Pengertian tersebut merupakan pengertian PKn paradigma baru yang mempunyai akar keilmuan yang jelas yakni berbasis pada ilmu politik, hukum dan filsafat moral/filsafat Pancasila. Berdasarkan pendapat para ahli dalam pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai fokus utama dalam pembentukan warga negara yang baik (*good citizenship*) dan berkarakter cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Gambar 2.1

Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan



b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan PKn sebagaimana tertuang dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam tujuan yang ketiga, dikatakan bahwa PKn membekali siswa agar mempunyai skill atau bahkan kemampuan untuk dapat berkembang secara positif dan demokratis. Selanjutnya, sikap yang hendak dikembangkan ialah sikap yang sesungguhnya digali dari karakter asli atau budaya laten bangsa Indonesia. Oleh karenanya, jika melihat beberapa tujuan di atas dapat dikatakan bahwa PKn sesungguhnya mengemban tugas yang sangat penting dalam pembentukan karakter warga negara melalui pendidikan di sekolah yang diwujudkan sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia.

Dengan tujuan tersebut, secara nyata PKn dapat dikatakan memegang peran strategis dalam pendidikan karakter khususnya menjadikan warga negara Indonesia menuju *good citizenship*. Sedangkan menurut NCSS (*National Council for The Social Studies*) tujuan PKn, yakni membentuk warga negara yang terinformasi, analitis, melaksanakan nilai-nilai demokrasi serta ikut serta berperan aktif dalam masyarakat. Dari Tujuan tersebut dirinci menjadi 11 bagian yaitu:

- 1) Knowledge and skills for solving problems (Pengetahuan dan kecakapan memecahkan masalah)
- 2) *Awarenes of the contemporary fole of science* (Kesadaran peranan kontemporer dari ilmu pengetahuan)
- 3) *Readness for effective economic life*(Kesiapan untuk kehidupan ekonomi yang lebih efektif)

- 4) *Value judgements for a changing world* (Kemampuan mengambil keputusan-keputusan nilai)
- 5) *Receptivity to new facts, ideas and ways of life*(Penerimaan terhadap fakta, gagasan dan hidup yang baru)
- 6) *Participation indecision making*(Partisipasi dalam pembuatan keputusan)
- 7) *Belief in equality andliberty*(Meyakini asas persamaan dan kebebasan)
- 8) *National pride and internationalcooperation*(Kebanggaan nasional & semangat kerjasama internasional)
- 9) *The creative arts and humanistic awareness* (Seni kreatif dan humanistik)
- 10) *compassionate citizenry* (Menghargai manusia sebagai manusia)
- 11) *Development andapplication of demokratic principles* (Pengembangan dan pengetrapan prinsip-prinsip demokrasi).

Menurut Fusnika“Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang baik memiliki tiga kemampuan kewarganegaraan meliputi: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*)’.

Beberapa tujuan PKn menunjukkan bahwa PKn mampu berkembang secara dinamis dan memiliki visi dalam pengembangan kualitas intelektual dan kualitas moral siswa yang difokuskan pada pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*) tanpa lupa menguatkannya dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan secara positif dan demokratis.

2.1.4 Hakikat Watak/ Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

a. Pengertian Karakter

Pembentukan Karakter dan Pendidikan Karakter bila dilihat dari asal katanya dikatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti ‘membuat tajam’ atau membuat dalam. Secara konseptual, istilah karakter dipahami dalam dua pengertian. Pertama, bersifat deterministik yakni karakter dikatakan sebagai suatu anugerah (*given*) yakni sekumpulan kondisi rohaniah dalam diri manusia. Kedua, non deterministik atau dinamis. Karakter dianggap sebagai suatu kemampuan diri seseorang dalam mengatasi kondisi rohaniah yang sudah diberikan. Hal tersebut dikatakan sebagai proses yang dikehendaki seseorang dalam menyempurnakan kemanusiaannya. Aristoteles mengatakan bahwa karakter yang baik dapat dilihat dengan melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.

Menurut Aristoteles dalam buku Thomas. L (2012: 81), “mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain”. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-keinginan kita- hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Karakter sering dikaitkan dengan sikap moral. Dalam pribadi dengan karakter yang baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral

secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. Tentu saja hal itu tidaklah selalu demikian, bahkan orang baik tidak terkecuali sering gagal dalam melakukan perbuatan moral mereka yang terbaik. Namun seiring kita mengembangkan karakter – proses seumur hidup- kehidupan moral yang kita jalani secara meningkat mengintegrasikan penilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik.

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa. Karakter juga berfungsi dalam lingkungan sosial. Seringkali lingkungan tersebut menindas perhatian moral. Kadang-kadang karakter itu bersifat sedemikian rupa sehingga banyak orang atau bahkan sebagian besar orang merasa bodoh dengan melakukan “hal yang bermoral”.

Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *Civil Society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasannya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu.

Watak atau karakter terbagi atas 2 sebagai berikut: “Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Dan karakter publik adalah kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of*

law), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berajalan sukses”.

(Budimansyah dan Suryadi, 2008: 61). Karakter privat lebih kepada penilaian terhadap diri sendiri atau individu. Penilaian ini dilihat dari sikap dan etikanya yang baik dan mencerminkan sikap tanggung jawab. Selain itu, karakter privat juga dapat dilihat dari sikapnya dalam menghargai waktu dan menghargai manusia lain. Sedangkan karakter publik lebih mengarah pada perilaku baiknya terhadap negara dan sebagai warga negara. Contohnya mengikuti segala aturan yang berlaku dalam negara dan tidak melanggar satu pun yang menjadi aturan tersebut.

Dalam kegiatan kepramukaan, salah satu contoh dari karakter privat adalah kegiatan baris bebaris atau PBB. Dalam setiap tindakan akan dinilai kedisiplinan dalam berbaris dan bertanggung jawab untuk melakukan gerakan yang benar sesuai perintah. Sedangkan karakter public bisa dijumpai pada kegiatan api unggun. Pada kegiatan ini, setiap regu akan berdiskusi untuk menampilkan pesembahan terbaik kepada Pembina sebagai penutup kegiatan. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk mendengarkan arahan kakak Pembina untuk melakukan kegiatan api unggun, mulai dari sebagai pembawa acara hingga proses pembacaan dasa darma.

“Proses pembentukan karakter bangsa dimulai dari penetapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan sama berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa” (Dasim Budimansyah, 2012: 12). Untuk

kemajuan Negara RI diperlukan karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbydi luhur, toleransi, bergotong-royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi IPTEK yang semuanya dijiwai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa karakter merupakan ciri khas yang melekat pada pribadi seseorang atau sekelompok orang yang tercermin dalam suatu perbuatan/perilaku yang mengandung nilai-nilai tertentu. Pendidikan karakter mulai banyak didengungkan oleh banyak pakar, akademisi maupun orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana tertuang dalam Kemdiknas (2011: 8) “Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil”. Pendidikan karakter sesungguhnya masih bersifat liberatif yaitu sebuah usaha dari individu, baik secara pribadi (melalui pengolahan pengalamannya sendiri), maupun secara sosial (melalui pengolahan pengalaman atas struktur hidup bersama, khususnya, perjuangan pembebasan dari struktur yang menindas) untuk membantu menciptakan sebuah lingkungan yang membantu pertumbuhan kebebasannya sebagai individu sehingga individualitas dan keunikannya dapat semakin dihargai. Berdasarkan pengertian pendidikan karakter sesungguhnya sudah dapat diketahui apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter. Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai ciri khas yang melekat pada pribadi seseorang atau sekelompok orang yang tercermin dalam suatu perbuatan/perilaku yang mengandung nilai-nilai tertentu.

Dalam penelitian ini, pembentukan karakter dapat dikatakan sebagai suatu tahapan atau proses membentuk karakter melalui pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diwujudkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga proses tersebut merupakan aspek penting dalam mendorong terwujudnya karakter siswa yang perlu didukung dengan kultur yang baik dari sekolah, proses pembiasaan dan pembudayaan, pemberdayaan maupun melalui proses keteladanan juga pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah berasrama tersebut. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan suatu proses yang ada dalam pendidikan karakter.

b. Nilai-nilai Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

Nilai-nilai keutamaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat mendorong penguatan fungsi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Menurut Budi Mulyono, “*Civic Disposition* sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Kompetensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya”. Maksudnya adalah Civic Disposition sebagai sumber dan ilmu yang amat penting dalam pelajaran PKn. Berikut ini disajikan nilai – nilai karakter utama dan pokok beserta indikator seseorang dikatakan memiliki karakter tertentu dalam mata pelajaran PKn.

1. Karakter religius. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter religius di antaranya ialah memberikan senyum, sapa, salam, sopan dan santun; setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan maupun mengerjakan

tugas-tugas pelajaran berdoa terlebih dahulu; mengembangkan toleransi beragama dalam keberagaman yang ada; melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan kepercayaan/keyakinan masing-masing; menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah;

2. Karakter kejujuran. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter jujur di antaranya ialah menepati janji, berkata dan bertindak dengan benar sesuai dengan fakta yang ada/tidak berbohong; melakukan pekerjaan berdasarkan kewenangan yang dimiliki; memiliki komitmen dalam menjaga dan mengekspresikan kebenaran.
3. Kecerdasan. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter cerdas di antaranya ialah siswa berkata dan bertindak secara benar, cepat, dan akurat; siswa mampu menerapkan pengetahuannya (knowledge) terhadap sesuatu yang baru.
4. Ketangguhan. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter tangguh di antaranya ialah memiliki sikap dan tindakan untuk pantang menyerah dalam situasi tertentu/tidak mudah berputus asa; mampu menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang terjadi sehingga berhasil meraih tujuan atau cita-citanya.
5. Kepedulian. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter kepedulian di antaranya ialah siswa dapat memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam; siswa dapat berbagi dengan berpartisipasi memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya; siswa tidak pasif (tidak bersifat

masa bodoh) melainkan proaktif dengan adanya perubahan keadaan lingkungan.

6. Demokratis. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter demokratis di antaranya ialah siswa menghormati pendapat dan hak orang lain; tidak memaksakan kehendak kepada orang lain; melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan; mengusahakan musyawarah untuk mencapai mufakat; siswa secara nyata menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah sebagaimana mestinya; siswa ikut berperan serta aktif dalam mengatasi permasalahan publik (termasuk aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan kritik saran yang membangun dalam pembuatan peraturan kelas, peraturan sekolah, peraturan desa serta peraturan lainnya).
7. Nasionalis. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter nasionalis yaitu siswa mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar; menghormati pahlawan, berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar nasional, mampu menyanyikan lagu-lagu kebangsaan; melakukan kegiatan pelestarian lingkungan hidup; memiliki sikap setia kawan terhadap sesama anak bangsa; menggunakan produksi dalam negeri; mengutamakan persatuan dan kesatuan serta kepentingan bangsa dan negara dengan mengedepankan semboyan Bhineka Tunggal Ika; Memiliki komitmen penuh dan menaruh kepercayaan serta menjaga Pancasila bukan hanya sebagai *philosofische grondslag* namun berusaha untuk menjiwainya sebagai *volkgeist* dst.
8. Kepatuhan pada aturan sosial, Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter tersebut yaitu siswa mampu mematuhi tata tertib yang

berlaku di sekolah; mematuhi nilai, norma, kebiasaan, adat dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat; tidak memiliki sikap anarkhi dan sewenang-wenang.

9. Menghargai keberagaman, Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter tersebut yaitu siswa memiliki sikap saling menghormati menghargai dalam membangun sikap gotong royong; tidak membeda-bedakan teman dengan latar belakang apapun; menghargai hasil karya atau produk suku lain, dengan memberikan suatu apresiasi, mengkoleksi, memakai atau menyanyikan.
10. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter tersebut yaitu siswa harus memiliki kesadaran untuk bersikap dan bertindak secara adil; mau bekerja keras untuk belajar dengan tekun dan disiplin; memelihara keseimbangan dalam memenuhi hak dan melaksanakan kewajiban; menghargai hak-hak orang lain; melaksanakan apa yang telah menjadi suatu kewajiban bagi dirinya.
11. Bertanggung jawab. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter yaitu siswa mempunyai sikap seperti mengerjakan tugas/PR dengan baik dan tepat waktu; berani menanggung resiko atas apa yang telah dilakukan; mengerjakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan; memiliki kesediaan untuk bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan berjanji tidak mengulangi; bersedia diberikan sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukan.

12. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter tersebut apabila siswa mampu memberikan usulan yang masuk akal dengan menggunakan akal yang sehat dengan mengelaborasi antara teori dan praktik nyata di lapangan; memberikan kritik, saran yang bersifat membangun; memberikan ide atau gagasan yang baik untuk kepentingan umum.
13. Kemandirian. Indikator seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter kemandirian di antaranya siswa tidak bergantung pada orang lain; melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri; Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
- (Kemdiknas, 2011: 8).

2.1.5 Hakikat Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Menurut Usman dan Setyowati (1993:22), “ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki siswa dari berbagai bidang studi”. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui

perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Menurut Sumarlika, “Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal untuk membekali peserta didik dengan disiplin, percaya diri, dan mandiri. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungannya”.

Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Kata 'pramuka' merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi kepada pengabdian pada Negara. Gerakan pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus *NON-GOVERMENTAL* (bukan badan Pemerintah) dan yang berbentuk kesatuan. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka, tempat anak-anak dan orang dewasa bergi bersama-sama membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Gerakan pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961. Gerakan pramuka dikukuhkan menjadi satu-satunya badan yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepanduan diseluruh wilayah Indonesia. Istilah pandu, lambat laun lebih akrab dengan kata Pramuka.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non-formal. Artinya, pendidikan ini dilaksanakan di luar pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan gerakan pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Sebut saja pendidikan yang kaitannya erat dengan disiplin, kemudian keterampilan,

persaudaraan, begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Merupakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
- b. Merupakan satu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat bagi masyarakat, Negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

Program inklusi yang dilakukan semua mata pelajaran di kelas tampaknya perlu dilanjutkan hingga di luar kelas dengan cara melakukan pembagian tanggung jawab pembinaan perilaku untuk setiap mata pelajaran. Salah satu contoh model pembagian tanggung jawab yang dimaksud adalah ekstrakurikuler pramuka. Dari sejumlah kegiatan yang dimahiri dalam ekskul pramuka dapat menjadi sarana untuk pemerolehan sejumlah karakter, misalnya dalam konteks kehidupan demokratis dan sadar hukum.

Tabel 2.1

Pengembangan karakter warganegara demokratis dan sadar hukum melalui pramuka

No	Kegiatan	Warganegara Demokratis	Sadar Hukum
1	Mempelajari sejarah kepanduan	Menonjolkan nalar dan akal sehat	Kesadaran untuk menaati kaidah hidup
2	Perkemahan	Kejasama dan mengutamakan kepentingan bersama	Patuh pada aturan setempat, termasuk kebiasaan-kebiasaan setempat.
3	Perlombaan (<i>Games</i>)	Semangat berkompetisi yang sehat	Menaati aturan main, sikap kesatria, dan sportif.
4	Mempelajari tertib berlalu-lintas	Menjaga keselamatan diri dan orang lain	Santun berlalu lintas dan berkendara di jalan raya
5	Penjelajahan dan hidup di alam bebas	Meningkatkan kemandirian sekaligus merapatkan persatuan, kesatuan, dan kerjasama tim	Membina disiplin pribadi dan kelompok
6	<i>Hiking</i>	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan	Taat asas, disiplin, dan mampu mengendalikan diri
7	Pemilihan pratama	Melakukan musyawarah untuk mufakat, semangat kekeluargaan	Secara moral bertanggung jawab melaksanakan hasil musyawarah
8	Latihan kepemimpinan	Mengasah kemampuan manajerial	Menanamkan kejujuran dan tanggung jawab

(Dasim Budiansyah, 2010:90-91)

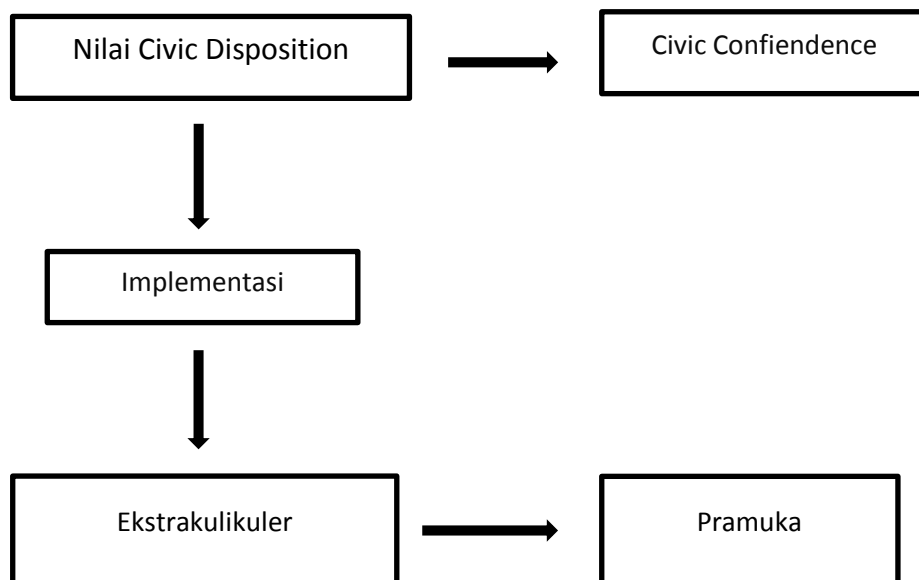
Mempelajari sejarah kepanduan merupakan tahap awal dalam kepramukaan. Para anggota pramuka mempelajari dan mengenal sejarah pramuka terlebih dahulu sebelum mereka masuk dalam kegiatan lebih lanjut dalam pramuka. Pada tahap ini, siswa dikenali mulai dari sejarah pramuka, visi dan misi

pramuka, sampai pada apa tujuan pramuka dalam diri siswa dan seberapa penting dampaknya dalam kehidupan kewarganegaraan. Setelah siswa dianggap tahu dan telah mengenal baik tentang pramuka. Tahap selanjutnya adalah perkemahan. Perkemahan pada umumnya dilakukan di puncak gunung, hutan, atau yang lebih sering di lapangan terbuka. Untuk kalangan sekolah, pastinya perkemahan dilakukan di sekitar sekolah dengan tujuan meminimalis segala kejadian buruk dalam perkemahan. Perkemahan bertujuan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap dirinya dan melatih siswa untuk mengenal lebih dekat dengan alam. Ada sebutan dalam perkemahan di kalangan sekolah, yaitu PERSAMI (Perkemahan Sabtu-Minggu). Dengan harapan, pelajaran perkemahan ini membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Tentu saja dalam pramuka dikenal dengan adanya perlombaan atau *Games*. Salah satu permainan yang sering dilakukan dalam pramuka adalah semaphor (kegiatan bermain simbol dengan bendera), sandi peluit, permainan tali-temali atau simpul, dan lain sebagainya. Lanjut kepada pengembangan karakter pada pramuka, yaitu mempelajari tertib berlalu-lintas. Tentu saja itu didapat dari ekstrakurikuler pramuka sebagai tujuan dalam mempelajari pramuka. Setelah itu, siswa akan mempelajari penjelajahan dan hidup di alam bebas dan *Hiking*. Sama halnya dengan perkemahan, penjelajahan juga masuk dalam kegiatan yang akan di pelajari siswa dalam pramuka. Siswa akan mendapat tugas untuk memecahkan misteri atau mencari harta karun di alam bebas. Kegiatan ini melatih untuk bekerja sama dengan tim dalam menyelesaikan penjelajahan.

Setelah seluruh kegiatan pramuka dilakukan, selanjutnya siswa akan melakukan pemilihan pratama. Yang dilakukan secara musyawarah dan hasilnya merupakan mufakat bersama. Setelah pemilihan pratama, masuk pada latihan kepemimpinan. Memberikan kemampuan manajerial kepada pratama yang terpilih dan menanamkan padanya sikap jujur dan tanggung jawab.

2.2 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan belum ada penelitian mengenai Implementasi nilai-nilai civic disposition melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB. 9 Klambir Lima Kebun

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		April				Mei				Juni		Juli				Agustus				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pengajuan Judul	■																									
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal							■	■	■																	
4	Seminar Proposal										■	■															
5	Pelaksanaan Riset												■	■	■												
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■									
7	Penyusunan dan Analisis Data																			■	■	■	■				
8	Sidang Skripsi																								■		

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan data yang diteliti. Data primer tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung kelapangan dengan mengamati dan meninjau langsung oleh penulis ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukantanya jawab yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada informan yang telah ditentukan.

3. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 329) menyatakan “Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, serta foto-foto kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini menggunakan informan yang dipilih secara purposif berdasarkan ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang hendak dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dimaksudkan untuk kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Menurut S. Nasution (1993:55), studi kasus atau case study adalah “untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.” Jadi studi kasus ini bisa dilakukan terhadap seorang individu, kelompok atau golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial masyarakat. Menurut Quinn Patton (2009:2009), studi kasus menjadi berguna terutama ketika orang perlu memahami suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam, dan di mana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi – kaya dalam pengertian bahwa suatu

persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dalam bentuk pertanyaan.

3.4 Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Arikunto (2010: 50), “Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk penelitian diperoleh”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah si peneliti itu sendiri.

2. Objek

Menurut Sugiyono (2012: 297) “Objek adalah yang mempunyai kualitas dan kparakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa, kepala sekolah, dan Pembina pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun tahun ajaran 2019-2020.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang diajukan kepada responden. Adapun yang meliputi variabel tunggal penelitian adalah: Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

2. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Implementasi merupakan suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem. Tidak hanya suatu kegiatan

monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu.

- b. Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) merupakan isyarat pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *Civil Society*.
- c. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang proses pendidikannya berada di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

3.6 Teknik Analisis data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 336) menyatakan, “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Dalam teknik analisis data terbagi menjadi 3 komponen, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan selanjutnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

4.1. DESKRIPSI DATA DAN INFORMASISMP PAB 9 KLAMBIR LIMA KEBUN

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun
Nomor Statistik/ NIS	: 2040701031/ 200710
Propinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Deli Serdang
Kecamatan	: Hampan Perak
Desa/ Kelurahan	: Klambir Lima Kebun
Alamat	: Jalan Pasar 2 Klambir Lima
Kode Pos	: 20374
Telepon	: 061- 8462131
<i>Homepage dan E-Mail</i>	: -
Status Sekolah	: Swasta
Surat Kelembagaan	: Tanggal 08-02-2007
Penerbit SK	: PU PAB Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: 1965

B. VISI dan MISI SEKOLAH

a. Visi

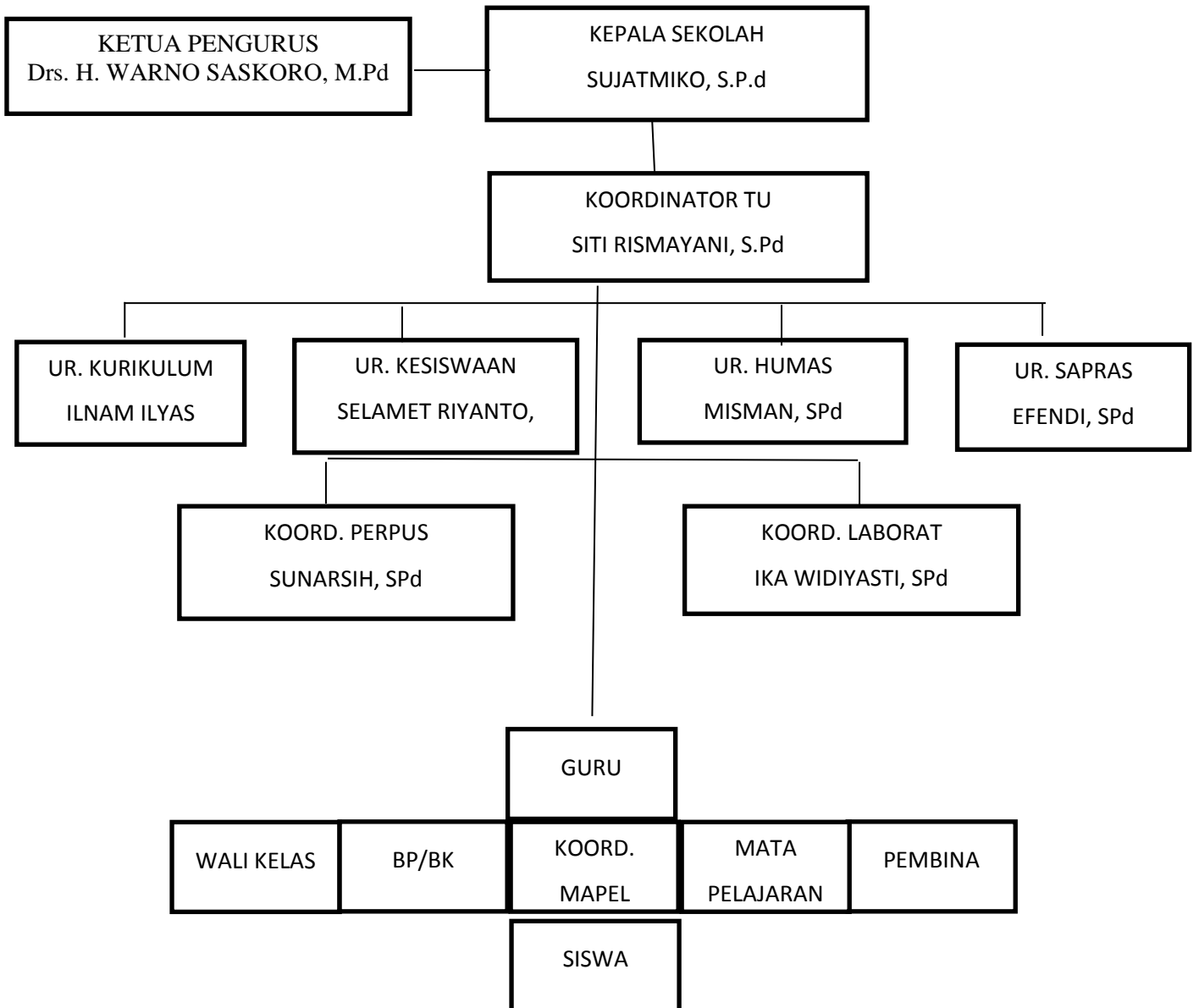
Visi SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun adalah :

Menciptakan tamatan yang beriman dan bertaqwa berketerampilan dan berpengetahuan sehingga dapat diterima di masyarakat.

b. Misi

1. Menerapkan kompetensi ketrampilan
2. Menumbuhkembangkan cara belajar efektif
3. Menetapkan kurikulum DEPDIKNAS RI
4. Memotivasi, mandiri untuk mencapai kompetensi

C. STRUKTUR ORGANISASI



D. DATA PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK

NO	NAMA	L/P	JABATAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PEND. TERAKHIR	JURUSAN	TMT
1	Sujatmiko	L	Kepala Sekolah	Sei Semayang, 04 - 06 - 1972	S1	IPS	17 - 07 - 1994
2	Ilham Ilyas	L	Wakasek	Klambir Lima, 17- 06 - 1957	D3	IPA	29 - 07 - 1982
3	Selamat Rianto	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 22 - 11 - 1979	S1	MATEMATIKA	17-07-1995
4	Siti Rismayani	P	Guru Mapel	Klambir Lima, 14 - 05 - 1965	S1	IPS	08 - 07 - 1990
5	Legimin	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 12 - 06 - 1952	S1	IPA	02 - 07- 1978
6	Amran	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 20 - 10 - 1965	SMA	IPA	02 - 07- 1991
7	Misman	L	Guru Mapel	Air Batu, 03 - 03 - 1967	S1	MATEMATIKA	17 - 07 - 2005
8	Sulaiman	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 19 - 04 - 1965	S1	IPS	20-07-1992
9	Suryawati	P	Guru Mapel	Binjai Estate, 28 - 02 - 1974	S1	IPS	01 - 07- 1995
10	Ida Lusantari	P	Guru Mapel	Klambir Lima, 09 - 11 - 1974	S1	BAHASA INGGRIS	01 - 07 - 1995
11	Effendi, S.Pd	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 30-06-1964	S1	PENJASKE S	7/15/1985
12	Edi Susianto	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 21-07-1970	S1	PENJASKE S	7/17/2003
13	T Syarifuddin	L	Guru BK	Pantai Sampah, 02 - 10 - 1972	S1	PEND. AGAMA	02 - 07 - 1998
14	Sunarsih	P	Guru Mapel	Tebing Tinggi, 20 - 12 - 1978	S1	BAHASA INGGRIS	12 - 07 - 2009

15	Evi Liliyanti	P	Guru Mapel	Klambir Lima, 07 - 03 - 1984	S1	BAHASA INDONESIA A	17 - 07 - 2006
16	Anwar Khauli	L	Guru Mapel	Sunggal, 19 - 02 - 1960	S1	BAHASA INDONESIA A	29 - 07 - 1982
17	Akhirman	L	Guru Mapel	Padang, 18 - 06 - 1964	S1	PKN	02 - 07 - 1998
18	Sukemi	L	Guru Mapel	Bulu Cina, 06 - 03 - 1962	S1	IPA	02 - 07 - 1995
19	Satiawikarsi h	P	Guru Mapel	Sei Mencirim, 01 - 12 - 1959	D3	SENI BUDAYA	29 - 07 - 1982
20	Yeni Triana	P	Guru Mapel	Paya Bakung, 10 - 02 - 1983	S1	PKN	17 - 07 - 2005
21	Ika Widiyasti	P	Guru Mapel	Klambir Lima, 15 12 - 1981	S1	IPA	17 - 07 - 2004
22	Bayu Aji Dwisetyo	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 18 -11 - 1980	S1	IPS	14 - 08 - 2011
23	Dian Puspita Sari	L	Guru Mapel	Klumpang, 06 - 08 - 1989	S1	BAHASA INGGRIS	18 - 07 - 2011
24	Bagus Trivianto	L	Guru Mapel	Klambir Lima, 04 - 07 - 1985	S1	PENJASKE S	13 - 07 - 2008

4.2.2 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP PAB 9 Klambir Lima kebun adalah implementasi nilai-nilai *civic disposition* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Pembina pramuka dan kepala sekolah di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun.

Untuk mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka pada siswa, pembina, dan kepala sekolah SMP PAB 9 dan implementasi nya terhadap nilai-nilai *civic disposition*, maka peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara terhadap siswa, pembina dan kepala sekolah tersebut. Peneliti memberikan pertanyaan pada 10 siswa, Pembina dan kepada kepala sekolah. Kemudian dari jawaban – jawaban pertanyaan tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan penelitian ketahap lebih lanjut.

Wawancara dilakukan di dalam kelas dengan metode *one by one*. Artinya, peneliti memanggil satu per satu siswa untuk dimintai informasi seputar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 Kambir Lima. Sebelumnya, pertanyaan sudah disiapkan peneliti dalam bentuk angket, agar memudahkan peneliti untuk memberikana pertanyaan. Ketika sesi pertanyaan berlangsung, peneliti juga melakukan studi dokumentasi yaitu dengan merekam semua pertanyaan dan jawaban selama kegiatan wawacaraa berlangsung. Selain merekam, peneliti juga melengkapinya dengan beberapa foto dari setiap informan.

1. Implementasi Nilai-nilai *Civic Disposition* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kata ‘pramuka’ merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi kepada pengabdian pada Negara. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka, tempat anak-anak dan orang dewasa pergi bersama-sama membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non-formal. Artinya, pendidikan ini dilaksanakan di luar pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan gerakan pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Sebut saja pendidikan yang kaitannya erat dengan disiplin, kemudian keterampilan, persaudaraan, begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan.

Watak atau karakter terbagi atas 2 sebagai berikut: Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Dan karakter publik adalah kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan

berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berajalan sukses.

Karakter privat lebih kepada penilaian terhadap diri sendiri atau individu. Penilaian ini dilihat dari sikap dan etikanya yang baik dan mencerminkan sikap tanggung jawab. Selain itu, karakter privat juga dapat dilihat dari sikapnya dalam menghargai waktu dan menghargai manusia lain. Sedangkan karakter publik lebih mengarah pada perilaku baiknya terhadap negara dan sebagai warga negara. Contohnya mengikuti segala aturan yang berlaku dalam negara dan tidak melanggar satu pun yang menjadi aturan tersebut.

Dalam kegiatan kepramukaan, salah satu contoh dari karakter privat adalah kegiatan baris bebaris atau PBB. Dalam setiap tindakan akan dinilai kedisiplinan dalam berbaris dan bertanggung jawab untuk melakukan gerakan yang benar sesuai perintah. Sedangkan karakter public bisa dijumpai pada kegiatan apiunggun. Pada kegiatan ini, setiap regu akan berdiskusi untuk menampilkan pesembahan terbaik kepada Pembina sebagai penutup kegiatan. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk mendengarkan arahan kakak Pembina untuk melakukan kegiatan api unggun, mulai dari sebagai pembawa acara hingga proses pembacaan dasa darma.

❖ **Tanya Jawab atau Wawancara Kepada Siswa**

1. Implementasi Nilai-nilai *Civic Disposition* “Karakter Religius”.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

a. Apakah sebelum melakukan kegiatan pramuka, diadakan doa bersama?

Menurut Fadilla Khairunisah, pada saat sebelum melakukan kegiatan pramuka, Pembina memang selalu memberi perintah untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang teman. Dilengkapi pula jawabandari Dimas Aldiansyah, berdoa bersama dilakukan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan biasanya pemimpin doa dilakukan bergantian, artinya setiap peserta ekrtakurikuler pasti mendapat giliran untuk memimpin doa.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pramuka, para penegak melakukan doa bersama untuk meminta kelancaran salama legiatan yang mereka jalani.

b. Apakah Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Sering Melalaikan Sholat Waktu?

Menurut Afsha Harnia, setiap kegiatan berlangsung dan terdengar suara azan, maka Pembina memerintahkan untuk menghentikan segala aktifitas dan berwudhu kemudian melalukan sholat berjamaah. Di dukung pernyataan dari Siti Dwi Novita, biasanya kakak Pembina memerintah untuk menghentikan kegiatan sejenak dan dilanjutkan setelah melakukan sholat.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengutamakan sholat 5 waktu adalah suatu gerakan yang ada di pramuka SMP PAB 9. Kegiatan apapun akan ditinggalkan apabila masuk waktu sholat.

c. Apakah dalam Kegiatan Pramuka Dianjurkan 5-S (Senym, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) ?

Menurut Aziz Firmansyah, ya, misalnya kita bertemu dengan seseorang, kita wajib (sapa, senyum, sopan, salam dan senyum). Sejalan dengan pernyataan dari Angga, ya benar, Angga menyatakan bahwa dalam pramuka dianjurkan untuk melakukan 5S dan tidak hanya dalam pramuka saja, 5S juga dilakukan diluar ekstrakurikuler pramuka.

Hasil dari wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa 5S dilaksanakan pada setiap kegiatan pramuka dan diterapkan dalam kegiatan lain.

2. Implementasi Nilai-nilai *Civic Disposition* “Karakter Kejujuran”

Karakter kejujuran menurut Budi Mulyono, “Melakukan pekerjaan berdasarkan kewenangan yang dimiliki, memiliki komitmen dalam menjaga dan mengekspresikan kebenaran”.

a. Apakah Kegiatan PBB (Pasukan Baris-Berbaris) dapat Membentuk Pribadi Menjadi Patriot Bertanggung Jawab bagi Bangsa dan Negara?

Menurut Ranu Prawira, ya tentu. Dalam kegiatan PBB mampu membentuk pribadi lebih bertanggung jawab. Dan untuk keseluruhan informan, mereka menjawab ya, karna memang pada dasarnya kegiatan PBB mampu melatih diri menjadi lebih bertanggung jawab bagi bangsa dan negara

57

Simpulan dari hasil wawancara adalah kegiatan PBB m
melatih pribadi siswa untuk lebih bertanggung jawab.

b. Dalam Pramuka, Kegiatan Apa yang Dianggap Mampu Melatih Sikap Jujur?

Menurut Mhd. Rizky Pratama, pengamalan dasa darma yang ke sepuluh “Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”. Maksudnya dalam pramuka diajarkan untuk selalu jujur dalam hal apapun dan terikat pada kegiatan pramuka saja, melainkan berperilaku jujur dalam setiap saat.

Berikut pula pandangan dari Aziz Firmansyah, bahwasannya contoh dari melatih sikap jujur adalah apabila ada dompet teman yang tertinggal, maka harus dikembalikan.

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah sikap jujur sangat diterapkan dalam setiap kegiatan, bukan hanya pada ekstrakurikuler pramuka melainkan ketika di luar dari ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagaimanakah Anda Dilatih untuk Memiliki Sikap Jujur?

Menurut Fadila Khairunnisa, apabila menemukan uang temannya harus dikembalikan atau diberikan kepada kakak Pembina. Dan menurut Azhari Farid Aziz ketika menemukan barang apapun harus dikembalikan dan itupun tidak berlaku pada saat kegiatan pramuka saja, tetapi dimanapun dan kapanpun.

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa karena sudah diterapkan sikap jujur pada diri penegak, maka dengan terampil mereka akan terus berlaku jujur dalam kesempatan apapun. Terlebih ketika menemukan barang yang dianggap bukan milik mereka. sikap yang diambil adalah mengembalikan barang tersebut kepada Pembina atau langsung kepada pemiliknya.

3. Implementasi Nilai-nilai *Civic Disposition* “Kepedulian”.

seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter kepedulian di antaranya ialah siswa dapat memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam; siswa dapat

berbagi dengan berpartisipasi memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya; siswa tidak pasif (tidak bersifat masa bodoh) melainkan proaktif dengan adanya perubahan keadaan lingkungan.

a. Apakah dalam Pramuka Setiap Anggota Diperintahkan untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar?

Menurut Afsha Harnia, ya pasti. Karna kegiatan pramuka memanglah berhubungan dengan alam. Dan setiap kegiatan selesai para penegak ditugaskan untuk mengutip dan membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Sejalan dengan pernyataan dari Dimas Aldiansyah bahwa ada kegiatan membersihkan sampah disekolah ketika selesai kegiatan.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah menjaga kebersihan lingkungan merupakan tugas yang setiap saat dilakukan oleh para penegak untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Dan alam merupakan bagian hidup dari pramuka itu sendiri.

b. Apabila Sedang Melakukan Kegiatan LBB dan Teman Anda Jatuh Sakit, Apa yang Anda Lakukan?

Menurut Fadila, ketika ada teman yang sakit, maka kami akan menggotongnya dan membawa ke tenda atau ke posko kakak Pembina. Pendapat dari Farid Aziz adalah ketika ada teman yang sakit ketika sedang melakukan LBB, maka mereka melaporkan ke kakak Pembina dan saling membantu untuk membawa ke tenda dan diberi penolongan pertama.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sikap peduli juga tak luput dari salah satu perilaku baik yang diterapkan dalam pramuka. Saling membantu dan menolong ketika teman yang sakit ditunjukkan ketika kegiatan LBB dilaksanakan. Para penegak akan sigap menolong teman mereka yang sedang jatuh sakit, lalu menggotongnya menuju tenda atau posko tersedia.

4. Implementasi Nilai-nilai *Civic Disposition* “Tanggung Jawab”.

seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter yaitu siswa mempunyai sikap seperti mengerjakan tugas/PR dengan baik dan tepat waktu; berani menanggung resiko atas apa yang telah dilakukan; mengerjakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan; memiliki kesediaan untuk bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan berjanji tidak mengulangi; bersedia diberikan sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukan.

a. Apakah Ketua Regu dan Anggota Regu Bertanggung Jawab dengan Regunya Masing-masing?

Pendapat Ranu dan Rizky Pratama, ya. Mengenai tanggung jawab antara ketua regu dan anggota mempunyai tanggung jawab dan tugasnya masing-masing.

Hasil dari wawancara tersebut adalah sikap tanggung jawab terhadap regu memang dimiliki oleh ketua regu dan anggota. Ketua bertanggung jawab untuk mengkondisikan setiap anggotanya. Dan anggota regu bertanggung jawab untuk mengikuti setiap perkataan atau arahan dari ketua regu. Dengan seperti itu, regu yang dimiliki akan mempunyai kekompakan yang baik.

b. Dalam Pramuka, Bagaimana Anda Dilatih untuk Memiliki Sikap Tanggung Jawab?

Angga menyatakan bahwa salah satu contoh ajaran sikap tanggung jawab adalah dengan dilatih disiplin dan tepat waktu. Menghargai waktu merupakan sikap tanggung jawab yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dan orang yang bisa menghargai waktu pastilah orang yang memiliki tanggung jawab tinggi. diperkuat dengan perkataan dari Anisa Putri Shaila, bahwasannya sikap tanggung jawab ada pada dasa darma nomor 9, yaitu “Bertanggung jawab dan dapat dipercaya”.

5. Implementasi Nilai-nilai *Civic Disposition* “Demokratis”.

seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter demokratis di antaranya ialah siswa menghormati pendapat dan hak orang lain; tidak memaksakan kehendak kepada orang lain; melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan; mengusahakan musyawarah untuk mencapai mufakat; siswa secara nyata menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah sebagaimana mestinya; siswa ikut berperan serta aktif dalam mengatasi permasalahan publik (termasuk aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan kritik saran yang membangun dalam pembuatan peraturan kelas, peraturan sekolah, peraturan desa serta peraturan lainnya).

a. Apakah Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Selalu Mengutamakan Musyawarah dan Mufakat

Dimas Aldiansyah dan Fadilla Khairunisah menjawab, ya benar. Tidak hanya pada kedua informan tersebut, jawaban ya juga di katakan oleh seluruh anggota ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9. Dengan itu, ditarik kesimpulan bahwa musyawarah dan mufakat selalu menjadi jalan terbaik disaat ada masalah

yang harus diselesaikan oleh setiap regu. Dengan cara musyawarah, segala macam keputusan diambil dengan sikap tenang dan tidak terjadi keributan.

b. Ketika Sebuah Regu atau Kelompok Diberi Tugas Mencari Nama untuk Regu Atau Membuat Yel-yel, Apakah Dilakukan dengan Cara Musyawarah?

Azhari Farid Azis, menyatakan bahwa, ya tentu. Karna pembuatan yel-yel tidak mungkin terselesaikan jika hanya dikerjakan ketuanya saja atau anggotanya saja. Maka dari itu harus dilakukan musyawarah. Menurut Afsha, ya pasti. Kedua komponen tersebut harus terlibat dalam pembuatan yel-yel agar cepat terselesaikan.

c. Apakah Ketua Regu dalam Mengambil Keputusan Berdasarkan Hasil Pemikiran Bersama atau Musyawarah?

Menurut Siti Dwi Novita dan Mhd. Risky. Iya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan dari pemikiran bersama atau musyawarah.

Dengan kata lain, dengan dilakukannya musyawarah maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya perselisihan antara ketua regu dengan anggota regu. Bukan semata karna keegoisan dari pemikiran ketua regu saja. Maka dari itu melakukan musyawarah adalah hal yang diambil ketua regu untuk mengambil keputusan bersama.

6. Implementasi Nilai-nilai Civic Disposition “Menghargai Keberagaman”.

seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter tersebut yaitu siswa memiliki sikap saling menghormati menghargai dalam membangun sikap gotong royong;

tidak membeda-bedakan teman dengan latar belakang apapun; menghargai hasil karya atau produk suku lain, dengan memberikan suatu apresiasi, mengkoleksi, memakai , atau menyanyikan.

a. Apakah di dalam Kegiatan Pramuka di Anjurkan untuk Saling Menghargai Kepercayaan Masing-masing?

Seluruh informan menjawab, ya. Karna sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pramuka yang ada di SMP PAB 9 menyongsong semboyan Bhineka Tunggal Ika terhadap perbedaan agama yang ada disekitar mereka. Perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang persaudaraan dan pertemanan antaa mereka.

b. Bagaimana Sikap yang Diajarkan dalam Pramuka yang Berkenaan dengan Menghargai Keberagaman?

Menurut Anisa, adalah dengan tidak mengganggu mereka ketika sedang beribadah. Dan didukung oleh pernyataan dari Ranu bahwasannya selain tidak mengganggu mereka saat beribadah, kita juga tidak boleh mengejek agama lain dalam kegiatan sehari-hari.

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan agama yang ada di sekitar mereka adalah sikap terpuji yang diajarkan dalam pramuka.

❖ **Tanya Jawab atau Wawancara Kepada Pembina Pramuka**

Nama : Kak Sutrisno

Jabatan : Pelatih/ Pembina Pramuka

1. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun?

Untuk pendidikan kepramukaan di SMP PAB ini, kita menggunakan UU No. 10 tahun 2013 tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kepramukaan. Jadi semua kegiatan yang kita lakukan di SMP ini berdasarkan oleh undang-undang tersebut. Sebagai contoh, kegiatan yang kita lakukan 8 metode kepramukaan, salah satunya belajar sambil melakukan. Jadi sebelum kita melakukan kegiatan di lapangan, terlebih dahulu kita berikan teori kepada adik-adik di dalam kelas kemudian kita ke lapangan.

2. Sejak kapan pramuka ada di sekolah ini ?

Sekitar tanggal 14 Agustus 2014. Jadi sudah sekitar 5 tahunan berdirinya ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 ini.

3. Bagaimana kegiatan rutin pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun ini ?

Ada, kita ada beberapa kegiatan rutin, yaitu kegiatan LBB di lapangan sekolah dan latihan kepemimpinan pada Jumat dan Sabtu. PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) dan Gerak jalan pengambilan TKK. Dan juga

sering mengikuti kegiatan KWARAN Hamparan Perak dan kegiatan KUARTIR cabang Deli Serdang.

4. Menurut kakak, bagaimana minat dan motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Dalam ekstrakurikuler pramuka ini tidak ada unsur paksaan sama sekali. Artinya adek-adek ini memang sangat antusias dan menyukai kegiatan pramuka.

5. Apakah nilai-nilai Pancasila terkandung dalam kegiatan pramuka?

Ya. Pasti. Karna pegangan pramuka ini adalah TRISATYA dan DASA DARMA. Jadi trisatya itu menanamkan Pancasila. Jadi kita tetap ajarkan dan arahkan tentang Pancasila.

Kesimpulan dari hasil wawancara antara peneliti dengan kakak Pembina adalah bahwasannya pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun telah ada sekitar 5 tahun yang lalu. Dalam pembelajarannya, pramuka menggunakan landasan UU No. 10 tahun 2013 tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kepramukaan. Mereka mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan Jumat dan Sabtu yaitu seperti LBB di sekolah, kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) dan kegiatan bulanan dari kegiatan KWARAN Hamparan Perak dan kegiatan KUARTIR cabang Deli Serdang. Kegiatan pramuka mempunyai nilai-nilai Pancasila yang dapat di jadikan patokan yaitu TRISATYA dan DASA DARMA.

❖ **Tanya Jawab atau Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

Nama : Bapak Sujatmiko S.P,d

Jabatan : (Kepala Sekolah)

1. Apa yang bapak ketahui mengenai perkembangan pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun?

Perkembangan pramuka di SMP PAB ini cukup berkembang, disiplin anak-anak juga sudah kelihatan. Hanya saja karna kegiatannya seminggu sekali, dirasa masih butuh proses dan pematapannya terus dilakukan dalam kegiatan pramuka ini.

2. Bagaimana minat dan antusias siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun dalam mengikuti pramuka?

Kalau untuk minat, ekstrakurikuler pramuka ini setiap tahun bertambah jumlah pesertanya. Dari tahun-tahun sebelumnya, tahun ini lumayan banyak peminatnya. Dan kita pun tetap berusaha mengenalkan kepada anak-anak lain tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dengan harapan akan semakin meningkat peminatnya.

3. Menurut bapak apakah kegiatan pramuka sebagai wadah dalam mengimplementasi nilai-nilai *civic disposition* (watak)?

Sebagai wadah pasti iya. Karna memang pramuka ini mampu mengubah pola pikir anak-anak dan mengajarkan mereka lebih mandiri.

4. Apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka?

Ya banyak. Banyak perubahan yang terjadi pada anak yang mengikuti pramuka, misalkan saja anak yang tadinya pemalu dan segan-segan pada guru maka dia yang sekarang mau ngobrol dengan gurunya dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya di kelas. Dan juga mereka itu lebih disiplin.

5. Menurut bapak dalam kegiatan pramuka siapakah orang yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun?

Orang yang paling berpengaruh terhadap ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 ini adalah pasti Pembina atau pelatihnya. Karna dia yang terjun langsung melatih anak-anak dan berperan penting untuk mengubah watak anak-anak. Tapi tak kalah penting juga ya peran kepala sekolahnya. Walaupun beliau tidak terjun langsung ke lapangan untuk melatih, tetapi peran beliau mendukung sarana dan prasarana, kebutuhan adek-adek, beliau yang support.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah adalah bahwa perkembangan ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 selalu mengalami kemajuan dari segi jumlah anggota. Setiap tahun anggota pramuka selalu bertambah. Sekarang jumlahnya lebih kurang 50 orang. Perubahan sikap dari tiap anggota mulai nampak dalam kegiatan belajar mengajar. Jika sebelumnya para siswa adalah pemalu maka ketika masuk menjadi anggota pramuka, mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan idenya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui observasi, tanya jawab atau wawancara, dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan watak siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu latihan setiap Mingguan setiap hari Jumat dan Sabtu dan kegiatan bulanan yaitu PERSAMI yang didampingi oleh Pembina. Kegiatan pramuka di SMP PAB menggunakan system beregu dan juga system satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsur pendidikan, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan system among, dengan Pembina sebagai pamong.
2. Nilai-nilai *Civic disposition* dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air dan lingkungan, toleransi, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan dan peduli sosial.

5.2.SARAN

Setelah peneliti membuat kesimpulan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dalam meningkatkan peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun, yaitu;

1. Pembinaan civic disposition melalui kegiatan pramuka hendaklah di implementasikan pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan sebaik-

baiknya. Artinya, segala pengajaran yang didapat siswa dalam ekstrakurikuler pramuka mampu di implementasikannya didalam proses belajar.

2. lebih ditingkatkan perhatiannya dari pihak sekolah kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dengan itu siswa dengan mudah mengembangkan keaktifannya dalam ekstrakurikuler pramuka ini.
3. Sering lagi melakukan kegiatan di luar lapangan untuk menindaklanjut sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M.S. 1998. *The Role of Civic Education, A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network.*
- Budimansyah, D. 2012. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter.* Bandung: Widya Aksara Press.
- _____,2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa.* Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. dan Karim, S. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural.* Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif. Terj. Budi Puspo Priyadi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun FKIP UMSU. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi.* Medan: FKIP UMSU
- Fusnika. 2014. *Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. hal 23: Vol 1
- Halimah, Lili. 2018. *Media Kajian Kewarganegaraan.* Jurnal Civics. 15:2

- Mulyono, Budi. 2017. *Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Warga Negara yang Ideal*. Jurnal Civics. 14:2
- Pangalila, Theodorus. 2017. *Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 7: 94
- Sumarlita, dkk. 2015. *Fungsi Ekstrakurikuler pada Kegiatan Kepramukaan*. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika. 2:2











**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mazwin Lincih
NPM : 1502060037
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS
IPK = 3,39

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
14/09/19 09/07/19	Implementasi Nilai-nilai <i>Civic Disposition</i> melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Kelambir 5 Kebun	
	Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran PKN terhadap Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau Tahun Ajaran 2019/2020	
	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PKN Siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 April 2019
Hormat Pemohon,

Mazwin Lincih

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Scanned with
CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mazwin Lincah
NPM : 1502060037
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengembangan Nilai-nilai *Civic Disposition* dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan
Siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Jamaludin, M.Pd *9/4-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 April 2019
Hormat Pemohon,

Mazwin Lincah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



Scanned with
CamScanner



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 4593/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mazwin Lincah
N P M : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Kelambir 5 Kebun Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembimbing : Jamaludin, M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 11 Juli 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 08 Dzulqaidah 1440 H
11 Juli 2019 M
Dekan

Dr. Elrijanto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :



Scanned with
CamScanner

Wajib MERIKUI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Mazwin Lincih
N.P.M : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 13 Bulan Juli Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Ketua Program Studi

LAHMUDDIN, SH, M.Hum





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa tanggal 13 bulan Juli 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mazwin Lincah
N.P.M : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun Medan

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi

LAHMUDDIN, SH, M.Hum

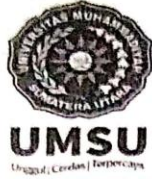
Dosen Pembahas

HOTMA SIREGAR, SH, MH

Dosen Pembimbing

JAMALUDIN, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mazwin Lincih
N.P.M : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun Medan

Pada hari Selasa tanggal 13 bulan Juli tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

HOTMA SIREGAR, SH, MH

Dosen Pembimbing

JAMALUDIN, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

LAHMUDDIN, SH, M.Hum



Scanned with
CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mazwin Lincih
N.P.M : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

705AHF014314727

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mazwin Lincih

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuudin, SH, M.Hum



Scanned with
CamScanner



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5799/IL3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 02 Dzulhijjah 1440 H
Lamp : --- 03 Agustus 2019M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP PAB 9
Klambir Lima Kebun Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Mazwin Lincih
N P M : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Civic Dispotion Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dr. ELFRANTO NST, M.Pd
NIDN 0115057302

****Penting!!****



SMP SWASTA PAB 9 KLAMBIR LIMA
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG

Alamat : Pasar 2 Klambir Lima Kode Pos 20374 telp. (061) 8462131

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : P-9 / GLB / PAB / IX / 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUJATMIKO, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang namanya tertera dibawah ini :

Nama : MAZWIN LINCAH

NPM : 1502060037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah melaksanakan penelitian mulai 14 s/d 16 September 2019 di Sekolah SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima. Adapun judul penelitian Mahasiswa tersebut adalah "*Implementasi Nilai – Nilai Disposition Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun Medan*".

Demikian surat keterangan diperbuat untuk menjawab sekaligus menyetujui Surat Permohonan izin penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor: 5099/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tertanggal 03 Agustus 2019.



Klambir Lima, 17 September 2019

Kepala Sekolah

SUJATMIKO, S.Pd



Scanned with
CamScanner

www.berita.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMuchtarBashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : MAZWIN LINCAH
NPM : 1502060037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pendidikan Nilai-Nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Klambir 5 kebun

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-08-2019	Kejuruan, Ndan riset		.
06-09-2019	Bab IV, Bab V		.
16-09-2019	Pertisi Bab IV, Bab V		.
30-09-2019	ACE Skripsi		.

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuiddin, S.H. M.Hum

Dosen Pembimbing

Jamaludin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MAZWIN LINCAH
Tempat / Tanggal lahir : Godung-Godung, 27-12-1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Buntu Maraja, Bandar Pulau, Asahan Dusun IV
Anak Ke : 4 (Empat) Dari 5 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Adam Manurung
Ibu : Pesta Napitupulu
Alamat : Buntu Maraja, Bandar Pulau, Kabupaten Asahan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 010147 Buntu Maraja Bandar Pulau Asahan, Tamat tahun 2009
2. MTs Nurul Iman Buntu, Maraja Bandar Pulau, Asahan, Tamat tahun 2012
3. MA Swasta AL-Washliyah Kisaran, Tamat tahun 2015

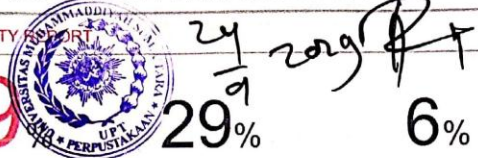


IMPLEMENTASI NILAI-NILAI CIVIC DISPOSITION MELALUI
KEGIYAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP PAB DI
SMP KELAMBIR LIMA KEBUN MEDAN

ORIGINALITY REPORT

29 29% 6% 20%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	operator.web.id Internet Source	1%
8	elimaslikhahefendi.blogspot.com Internet Source	1%

